

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Leptospirosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Wedi Dan Gantiwarno Klaten Periode Januari – Agustus 2025”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden baik kelompok kasus maupun kontrol berada pada usia produktif (15 – 64 tahun), berjenis kelamin laki – laki dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah, serta memiliki pekerjaan yang berisiko terhadap paparan lingkungan yang berpotensi terkontaminasi bakteri *Leptospira*, misalnya petani dan petenak.
2. Faktor *host* (jenis kelamin, pekerjaan, riwayat luka, dan penggunaan APD) memiliki hubungan dengan kejadian leptospirosis, dimana responden dengan pekerjaan berisiko, memiliki riwayat luka, dan tidak menggunakan alat pelindung diri memiliki peluang lebih besar mengalami leptospirosis dibandingkan kelompok kontrol. Sedangkan untuk variabel usia dan pendidikan tidak memiliki hubungan terhadap kejadian leptospirosis.
3. Faktor *agent*, khususnya keberadaan dan kontak dengan tikus tidak memiliki hubungan dengan kejadian leptospirosis.
4. Faktor *environment* seperti keberadaan sungai, genangan air, riwayat banjir, dan saluran air/got yang kurang baik ditemukan lebih banyak pada kelompok kasus. Variabel sungai, riwayat banjir dan genangan air tidak berhubungan terhadap kejadian leptospirosis, sementara keberadaan selokan/saluran air memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian leptospirosis,

B. Saran

Berdasarkan manfaat penelitian dan temuan di lapangan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Wedi dan Gantiwarno
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan program pencegahan leptospirosis, khususnya melalui:

- a. Peningkatan kegiatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai cara pencegahan leptospirosis, termasuk penggunaan APD saat bekerja di sawah, kebun, atau lingkungan berisiko.
- b. Penyuluhan tentang penanganan luka yang benar dan pentingnya segera membersihkan serta menutup luka setelah beraktivitas di lingkungan lembab atau tergenang air.
- c. Penguatan program Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dan kerja sama lintas sektor untuk pengendalian populasi tikus, terutama di area persawahan dan pemukiman sekitar sawah.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Wedi dan Gantiwarno diharapkan dapat:

- a. Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), terutama menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekitar sawah.
- b. Menggunakan alat pelindung diri seperti sepatu bot dan sarung tangan saat bekerja di lingkungan berisiko.
- c. Menghindari kontak langsung dengan air tergenang atau lumpur tanpa perlindungan, serta segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila mengalami gejala setelah paparan lingkungan berisiko.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan, khususnya dalam mata kuliah keperawatan komunitas dan epidemiologi penyakit menular, serta sebagai dasar pengembangan penelitian serupa di wilayah lain.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan desain penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, menambahkan analisis multivariat, serta mengeksplorasi faktor lingkungan secara lebih detail.